

PENERAPAN STRATEGI CARD SORT DAPAT MENINGKATKAN SISWA DALAM BELAJAR IPA TERPADU MATERI MAGNET DAN PEMANFAATANNYA DALAM PRODUK

(Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IX-G MTs Negeri 1 Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023)

Ihin Nasihin

Mts Negeri 1 Kuningan

ihin.309967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena proses KBM berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada. Sehingga siswa hanya dapat membayangkan obyek yang sedang dipelajarinya secara abstrak. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menurun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu yang ditandai dengan aktivitas mereka merespon pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IX-G MTs Negeri 1 Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi Card Sort dapat Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses KBM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil awal diperoleh 58,52% pada siklus I diperoleh adalah 68,23%, pada siklus II diperoleh 82,52%.

Kata Kunci: Pelajaran IPA, Hasil Belajar, Strategi Card Sort.

ABSTRACT

The background of this research is because the teaching and learning process runs theoretically and is not related to the real environment where students are. So that students can only imagine the object being studied in the abstract. In turn, interest and motivation as well as student activity decreased. The purpose of this research is to increase students' learning motivation towards the Integrated Science subject which is characterized by their activity in responding to learning. Classroom Action Research was carried out in class IX-G MTs Negeri 1 Kuningan for the 2022-2023 Academic Year with a total of 34 students. This study used the classroom action research method and concluded that the application of the Card Sort strategy can be expected to encourage student interest, motivation, and activeness in the teaching and learning process, which in turn can improve student learning outcomes optimally. This increase is evidenced by the initial results obtained by 58.52% in the first cycle, 68.23% was obtained, in the second cycle, 82.52% was obtained.

Keywords: Science Lessons, Learning Outcomes, Card Sort Strategy.

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: APA style. Nasihin, I. (2023). Penerapan Strategi Card Sort Dapat Meningkatkan Siswa Dalam Belajar Ipa Terpadu Materi Magnet Dan Pemanfaatannya Dalam Produk . *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (1), halaman 58-67

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topic yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Metode merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Winarno Surachmat yang dikemukakan dalam buku Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar bahwa: "Metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan".

Selanjutnya Sudirjo dalam buku Metodik Lanjutan Atas mengemukakan bahwa "Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan".

Dari kedua pendapat diatas jelas bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dimana setiap guru akan menggunakan metode tertentu dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran IPA Terpadu di SMP/MTs pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan KBM berpegang pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit dalam situasi yang nyata.

Pada pengamatan awal di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan menunjukkan kenyataan bahwa proses KBM berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada. Padahal kondisi lingkungan sekolah sangat memungkinkan untuk diadakannya kegiatan praktikum, yang dalam pelaksanaannya tidak harus di dalam laboratorium. Sehingga siswa hanya dapat membayangkan obyek yang sedang dipelajarinya secara abstrak. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal.

Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,04% dan nilai rata-rata 63,70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik dan tingkat keaktifan siswa yang rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikonteksikan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut.

Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan kepada Strategi Pembelajaran Card Sort. Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses KBM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Hakekat Strategi Pembelajaran Card Sort ini adalah Suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. (Hisyam Zaini, 2002: xvi). Card Sort mempunyai level kognitif (berpikir) dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan kreatifitas. dan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran.

Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran IPA Terpadu di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan dengan menerapkan strategi pembelajaran Card Sort pada Materi Magnet dan pemanfaatannya dalam produk. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IX-G MTs Negeri 1 Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023.

B. LANDASAN TEORI**1. Strategi Card Sort dalam Pembelajaran IPA Terpadu****a. Pengertian Strategi Pembelajaran Card Sort**

Suatu strategi pembelajaran Card Sort yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. (Hisyam Zaini, 2002 : xvi). Card Sort mempunyai level kognitif (berpikir) dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan kreatifitas. dan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran.

Strategi Card Sort bila diterapkan bisa digunakan sebagai strategi lternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kelebihan Strategi Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran (Melvin L Silberman : 2002 : 91).

b. Prosedur Penerapan Strategi Card Sort

- 1) Buatlah sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran Guru, setengah darinya benar dan setengahnya yang lain salah. Sebagai contoh pertanyaan : Apakah asal kata dari Magnet , sebutkan masing benda yang dapat dibuat magnet Adalah benar. Tuliskan masing-masing pernyataan dalam satu kartu indeks yang terpisah. Pastikan ada banyak kartu sebanyak peserta didik yang ada di kelas.
- 2) Bagikan satu kartu kepada masing-masing peserta didik. Beritahu seluruh kelas bahwa misi mereka adalah menerapkan kartu mana yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa mereka bebas menggunakan metode yang mereka inginkan untuk mencapai tugas tersebut.

- 3) Ketika mata pelajaran selesai, seluruh masing-masing kartu dibaca dan dapatkan opini kelas mengenai apakah pernyataan itu benar atau salah. Berilah pandangan atau pendapat minoritas !
- 4) Buatlah tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan catatlah cara di mana kelas bekerja sama dalam menyusun/menentukan itu.
- 5) Tunjukkan bahwa keterampilan tim yang positif yang ditunjukkan akan perlu bagi seluruh kelas ini karena pengajaran aktif mewarnai.

c. Variasi Penerapan Strategi Card Sort

- 1) Sebelum kegiatan dimulai, rekrutlah beberapa peserta didik sebagai pengamat. Mintalah mereka memberikan umpan balik mengenai kualitas tim yang muncul.
- 2) Sebagai ganti dari pernyataan factual, buatlah sebuah daftar opini dan tempatkan dan mintalah peserta didik berusaha mencapai sebuah kesepakatan tentang reaksi peserta didik terhadap tiap-tiap opini. Mintalah mereka menghargai sudut pandang minoritas.

d. Card Sort dan Hasil Belajar

Strategi Pembelajaran Card Sort ini menekankan salah satunya kepada bagaimana belajar di sekolah yang dapat diterapkan ke dalam permainan dalam bentuk kartu yang menyenangkan, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dipelajarinya dapat benar-benar mudah dipahami. Pada Strategi Pembelajaran Card Sort tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta yang hasilnya tidak akan bertahan lama, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dalam bentuk siswa bekerja, praktek mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, mendemonstrasikan sendiri, dan lain sebagainya. Dengan begitu siswa belajar mengalami sendiri (Depdiknas, 2002)

Hakekat Strategi Pembelajaran Card Sort ini adalah Suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. (Hisyam Zaini, 2002 : xvi). Card Sort mempunyai level kognitif (berpikir) dari tingkat pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan kreatifitas. dan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (IPA) di SMP yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah mengacu pada Kurikulum 2013 Kelas IX semester Genap untuk SMP. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada satu pokok bahasan yang dipilih, yaitu “ “ Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” ”.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai melalui pokok bahasan “ “ Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” ” adalah: memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya.

Kompetensi dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi “ “ Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” ” adalah: Mendeskripsikan “ Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” serta pengaruh interaksinya.

Adapun materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang “ “ Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” ” dalam penelitian tindakan kelas di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan Kab. Kuningan adalah :

Pengetahuan kelistrikan berkembang sejak Thales dan Melitus menemukan bahwa batu ambar yang sudah digosok dapat menarik potongan-potongan kecil jerami. Sedangkan pengetahuan kemagnetan mulai berkembang sejak ditemukannya sejenis batu-batuan yang terdapat secara alami di Magnesia, dapat menarik besi-besi yang kecil. Sejak itu kedua pengetahuan itu berkembang sendiri-sendiri secara terpisah. Baru sekitar tahun 1820 Hans Christian Oersted (1777 – 1851) adanya hubungan antara kelistrikan dengan kemagnetan, yakni bahwa arus listrik di dalam sebuah kawat dapat mempengaruhi sebuah jarum kompas magnetik. Sejak itu dipahami bahwa pengetahuan kelistrikan dan kemagnetan saling berkaitan tak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, ialah dua sisi dari mata uang yang sama.

Istilah magnet berasal dari nama sebuah daerah di Asia kecil yaitu Magnesia, tempat ditemukannya sejenis batu-batuan yang dapat menarik potongan besi kecil-kecil. Penemuan itu merupakan awal perkembangan ilmu pengetahuan tentang kemagnetan yang disebut sebagai magnetisme. Pengetahuan tentang kemagnetan atau magnetisme ini antara lain membahas tentang medan magnet, sifat kemagnetan

bahandan interaksi di dalam medan magnet atau gaya magnetik dan timbulnya gaya gerak listrik induksi.

Macam-macam magnet dapat dideskripsikan dengan berbagai cara atau kriteria yaitu berdasarkan keberadaan atau kejadiannya, berdasarkan lama waktu bertahannya sifat kemagnetan, dan berdasarkan bentuknya. Menurut asal kejadiannya, magnet dibedakan atas magnet alam dan magnet buatan. Magnet alam adalah magnet yang sudah ada tersedia di alam, sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat oleh. Berdasarkan kebertahanan sifat kemagnetannya, magnet dikelompokkan atas magnet tetap yaitu yang sifat kemagnetannya dapat bertahan dalam waktu yang lama atau kekal, dan magnet sementara yaitu yang sifat kemagnetannya hanya dapat bertahan sementara waktu saja. Berdasarkan bentuknya, magnet dapat dibedakan atas magnet U atau juga disebut magnet ladam atau magnet tapal kuda (karena menyerupai bentuk sepatu kuda), magnet I atau magnet batang, magnet batang ini ada dua macam yaitu yang berpenampang segi empat dan yang berpenampang lingkara, magnet silindris, dan sekarang banyak bentuk-bentuk yang lainnya.

Semua magnet yang dideskripsikan diatas dengan cara dan kriteria yang bermacam-macam itu semua memiliki kesamaan yaitu terdiri dari dua buah kutub magnet yang kemudian diberi nama sebagai kutub utara dan kutub selatan. Tentang kutub-kutub magnet itu ada beberapa pengetahuan penting yang perlu diingat yaitu sebagai berikut ini.

- a. Kutub-kutub magnet dicirikan oleh terpusatnya kekuatan magnet di kedua kutub itu.
- b. Kutub-kutub magnet memberikan gaya magnetik yang paling besar dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya.
- c. Bila sebuah magnet didekatkan ke sejumlah serbuk besi, maka serbuk besi akan tertarik paling banyak ke kutub.
- d. Kutub-kutub yang sejenis atau senama yaitu kutub utara dengan kutub utara dan kutub selatan dengan kutub selatan bersifat tolak menolak.
- e. Kutub-kutub yang tidak sejenis atau tidak senama yaitu kutub utara dengan kutub selatan dan kutub selatan dengan kutub utara bersifat tarik menarik.
- f. Kutub-kutub magnet menimbulkan medan magnet ke dalam ruang disekitarnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan Kelas IX A, hal ini disebabkan, Perlu adanya penelitian tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif sehingga pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Terpadu dengan menerapkan Strategi Card Sort tercapai sesuai apa yang diharapkan, kemudahan dalam pelaksanaan penelitian karena peneliti merupakan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kuningan , dan mempunyai rasa tanggung jawab moral dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

Penelitian dilaksanakan di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan Kab. Kuningan, yaitu pada jadwal pelajaran IPA Terpadu mengenai “Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” dengan Strategi Card Sort . subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan tahun ajaran 2022-2023. Dalam pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi siswa Kelas IX G secara keseluruhan yang berjumlah 34 orang, karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap relatif sama.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, bahwa bahwa kegiatan pembelajaran IPA Terpadu pada materi “Magnet dan pemanfaatannya dalam produk” di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan Kab. Kuningan dengan menerapkan Strategi Card Sort dapat dikategorikan Cukup baik.

kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran Strategi Card Sort. Kelebihan yang dapat dirasakan siswa adalah siswa dapat membangun ingatannya sendiri karena siswa melihat dan mendengarkan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga apa yang dilihat dan yang didengarkan melalui melalui alat visual akan masuk dalam ingatan siswa lebih lama, daripada bila mereka harus menghafalkan materi sesuai dengan buku. Sedang kekurangannya adalah banyak waktu yang terbuang, karena banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan penelitian, Waktu berdiskusi digunakan untuk ngobrol dan bermain sendiri dan masih malu untuk presentasi didepan kelas.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu dengan menerapkan Strategi Card Sort dapat Meningkatkan Pemahaman siswa dalam belajar IPA Terpadu pada materi "Magnet dan pemanfaatannya dalam produk" di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Strategi Card Sort dalam pembelajaran IPA Terpadu pada materi "Magnet dan pemanfaatannya dalam produk" di Kelas IX G Mts MTs Negeri 1 Kuningan pada siklus I , dan II dapat disimpulkan, yaitu:

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu menunjukkan:

1. Hasil awal menunjukan skor rata-rata: 58,52.
2. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 68,23.
3. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 82,05.

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA Terpadu pada materi "Magnet dan pemanfaatannya dalam produk" menunjukkan:

1. Siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan cukup meningkat.
2. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan meningkat.
3. Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat.
4. Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat.
5. Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif cukup meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa **hipotesis tindakan terbukti**, yaitu dengan menerapkan Strategi Card Sort dapat Meningkatkan Pemahaman siswa dalam belajar IPA Terpadu pada materi "Magnet dan pemanfaatannya dalam produk" di Kelas IX G MTs Negeri 1 Kuningan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Pustaka setia.

Dahlan, M.D, 1990, *Model-model Mengajar*, Bandung: Penerbit Diponegoro.

- Dave Meler, 2005, *The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Penerbit Mizan Pustaka, Bandung.
- Hari Mulyadi, 2008, *Modul Model Pembelajaran*, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,.
- Kokom Komalasari, 2010, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi*, Bandung, Penerbit PT. Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Ruseffendi, ET., 1991, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung Penerbit Tarsito.
- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit CV.Bina Aksara,.
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Penerbit: PT. Bumi Aksara.
- Team Penyusun MGMP, tt., *Buku Kerja Siswa PILA IPA Terpadu KTSP 2006 untuk MTS/ SMP*, semester Genap, Kelas IX, Bandung: Penerbit Elisa Dwitama..
- Usman Effendi, 1984, *Pengantar Psikologi*, Bandung, Penerbit Angkasa Baru.